



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DI MIN 1 GRESIK

Syifa'ul Amelia^{*1}, M. Bahri Musthofa², Juhaeni³

^{1,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Article Info

Article history:

Published March 30, 2024

Keywords:

Literacy program
Students' Reading Ability
MIN 1 Gresik

ABSTRACT

This research was carried out because based on the results of observations, the researcher found that the reading ability of students in the MIN 1 Gresik educational institution was known to still not meet the indicators of students' reading ability in general, this case was highlighted a lot from the lower class. Researchers feel interested in this case and want to examine in depth the case that occurred at MIN 1 Gresik. Researchers want to provide an in-depth understanding of this research through a narrative description of the research results using data collection techniques through interviews, observation and documentation, later the data will be analyzed through data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing based on the theory of miles and huberman with the subject of students who take part in the literacy program at MIN 1 Gresik. Based on the results of the study, researchers found that: 1) The implementation of the literacy program at MIN 1 Gresik 2) students after being given treatment in the form of implementing a literacy program have improved in reading skills, while this program has a fairly good strategy implemented by the madrasah, especially the Head of Madrasah, Class Teachers and Literacy Teachers, collaboration between parties and also communication with student guardians is a supporting basis in improving students' reading skills.

Corresponding Author:

Syifa'ul Amelia,

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,

Jl. Ahmad Yani, No. 117 Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya, Indonesia.

E-mail: syifaulamelia76@gmail.com

How to Cite:

Amelia, S., Musthofa, M.B., Juhaeni, (2024). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Implementasi Program Literasi di MIN 1 Gresik*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 18 (1) 185-191.



1. PENDAHULUAN

Pada masa sekarang tepatnya era 4.0 yang sudah berkembang luar biasa dibidang kecanggihan teknologi atau internet, sehingga penting sekali untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sebagai persiapan bagi anak untuk bersaing dengan dunia luar. Hal ini diperlukan agar dalam mengenalkan anak kepada dunia luar, mereka memiliki bekal jembatan untuk mampu menyerap ilmu pengetahuan. Pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang konsisten menjadikan kondisi dimana anak harus memiliki kemampuan membaca yang baik agar akses yang dimiliki anak bisa menjadi peluang untuk bisa mejuju pintu gerbang pada jenjang yang lebih tinggi. (Azizah & Marzuki, 2023)

Aktivitas membaca tersebut berhubungan langsung dengan pendidikan karena dalam proses pengenalan membaca anak juga harus terjun kedalam ranah pendidikan guna sebagai dasar pengenalan awal bagi mereka. Berdasarkan kabar terbaru yang dirilis dari Media Indonesia yang mengutip ucapan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makariem, beliau menuturkan bahwa skor Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2023 masih belum membaik, menurut beliau penyebab utama skor PISA Indonesia tidak naik karena adanya pandemi covid-19 selama 3 tahun lalu, sehingga berdampak dengan hasil Indonesia mengalami learning loss. Sehingga kemungkinan skor PISA pada tahun 2023 diprediksi tidak naik untuk itu pentingnya menanamkan kembali program literasi bagi siswa di seluruh Indonesia perlu sangat ditekankan demi meningkatkan kemampuan baca siswa. (Nua, 2023)

Berdasarkan data PISA pada tahun 2018 menyatakan para siswa mampu mengidentifikasi pikiran utama dalam bacaan teks uraian, menemukan informasi ciri khusus maupun kompleks, dan mampu merefleksikan tujuan serta menentukan jenis teks. Berikut data skor yang dirilis PISA dari tahun 2000 dan terakhir di Update pada tahun 2019. (OECD, 2019)

Adapun data terbaru skor PISA pada tahun 2022, Indonesia mengalami penurunan sebanyak 12 poin dari skor sebelumnya, hal ini sejalan dengan dampak dari pandemic covid-19. Jika pada skor sebelumnya Indonesia menempati skor rata-rata 359. (OECD, 2022) Terpaut sejauh 117 poin dari skor rata-rata global di angka 476, hal ini menjadi hal yang harus kita pertimbangkan untuk lebih memaksimalkan dalam kemampuan membaca. (Lubis, 2023)

Pentingnya membaca juga disebutkan dalam salah satu ayat dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 dengan bunyi sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١
 مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢
 وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣
 وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤
 وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

“ 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuin. ”

Dikutip dari potongan ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan betapa pentingnya membaca akan membawa manusia untuk bisa mengetahui apa yang belum pernah ia ketahui. Tuhan telah memerintahkan bagi setiap umat manusia untuk membaca melalui perantara kalam/pena. Namun pada kenyataannya masih terdapa anak yang belum menguasai kemampuan membaca yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah/MI. Hal ini menjadi tugas dan tantangan bagi guru untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di bangku permadrasahan, karena kesukaran anak

dalam membaca akan menjadi hambatan bagi siswa untuk menerima informasi pembelajaran yang bisa berakibat pada menurunnya hasil indeks prestasi belajar siswa. (Fahrummy, 2022)

Terdapat berbagai macam cara yang dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan terkait masih kurang maksimalnya kemampuan membaca siswa, yakni dengan memilih metode pembelajaran yang cocok dengan cara belajar mereka, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan hadiah disaat anak memiliki peningkatan dalam perkembangan membaca mereka, memberikan nilai dengan penyajian yang menarik kepada anak, menerapkan literasi pada anak baik sebelum maupun setelah pembelajaran sesuai kondisi di kelas, memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan membaca anak dan memberikan tambahan evaluasi pada anak supaya mereka memahami sejauh mana kemampuan mereka. (Priaga & Siswanto, 2022)

Tetapi adakalanya pihak madrasah masih kurang maksimal dalam memberantas dan memecahkan permasalahan siswa yang belum mampu dalam membaca meskipun dalam hal ini terdapat berbagai faktor yang harus diperhatikan. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilaksanakan peneliti di MIN 1 GRESIK, peneliti menjumpai masih ada kasus siswa yang belum lancar kemampuan dalam membacanya, permasalahan ini juga dialami oleh sejumlah 4 siswa di kelas 1A MIN 1 GRESIK, diketahui bahwa hasil observasi awal jumlah siswa yang ada di kelas 1A ada 28. siswa. Dari 28 siswa ada 4 orang siswa yang memiliki kemampuan membaca masih kurang memenuhi indikator kemampuan membaca.

Hal tersebut diperkuat dari hasil belajar dikelas siswa saat penilaian, siswa tersebut memiliki keterlambatan dalam pengerjaan soal dan membaca di papan tulis saat peneliti sedang melakukan observasi dikelas tersebut pada tanggal 11 Oktober 2023. Siswa yang mengalami kesulitan membaca akan berpengaruh pada praktik pembelajarannya. (Kamara & Hasan, 2018)

Salah satu cara agar anak mampu meningkatkan kemampuan membaca yang diterapkan di MIN 1 GRESIK adalah dengan diselenggarakannya program literasi khususnya membaca, program literasi yaitu program yang dikhususkan bagi anak yang masih minim dalam kemampuan membaca dan menulis. Tujuan dari program ini diterapkan di madrasah adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswanya, seperti yang sudah diketahui bahwa Indonesia sedang dalam kondisi darurat membaca dari berbagai kalangan, untuk itu dengan adanya program ini guna mematahkan persepsi bahwa Indonesia sedang dalam kondisi darurat membaca. (Rohim & Rahmawati, 2020)

Adapun menurut penilaian yang didasarkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM). Skor Indonesia pada tahun 2022 senilai 64,48 dari skala 1-100. Dari angka tersebut menggambarkan bahwa Indonesia masih minim tingkat kemampuan membaca dan masih kurang meratanya program literasi di Indonesia, hal ini menjadi salah satu masalah nasional yang harus segera diselesaikan untuk melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas melalui penekanan peningkatan pada kemampuan membaca dan program literasi di Indonesia untuk mencetak generasi yang cerdas dan kompetitif. (X, 2023)

Sejalan dari hasil observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas 1A pada 12 Oktober 2023, beliau menuturkan bahwa masih ada siswa yang masih kesulitan dalam menghafal huruf abjad dan belum mahir dalam menggabungkan suku kata, adapun waktu pelaksanaan program literasi yakni ada 2, pertama setelah pembelajaran, siswa diarahkan dalam drill menghafal huruf dan menulis hingga membaca 2 suku kata atau perkata, kedua bisa saat pembelajaran. (Ainiyah, 2023) Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan guru literasi untuk kelas 1A pada 21 Oktober 2023, beliau menuturkan bahwa dari 4 siswa terdapat 1 siswa yang kesulitan membaca huruf konsonan ganda seperti “ng” dan “ny”, 1 anak tidak bisa membaca suku kata lebih dari 2, 2 siswa sudah mengenal huruf dan 2 lainnya masih menghafal. Dalam hal ini beliau juga menuturkan bahwa dalam kegiatan program literasi menggunakan media buku jilid, oleh karena itu guru memilih menerapkan program literasi di kelasnya. (Eka, 2023)

Dari kegiatan yang diselenggarakan secara rutin oleh guru, diharapkan mampu menghasilkan siswa perlahan mampu meningkatkan kemampuan membacanya, dari yang awalnya masih kesusahan dalam bacaan menurut suku kata menjadi lebih lancar dalam kemampuan membacanya, siswa mampu membedakan abjad dan mampu menyesuaikan kata yang dibacanya melalui media yang digunakan oleh guru.

2. METODE

Penelitian yang akan dilakukan saat ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data dalam bentuk deskripsi. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam dan bermakna tentang fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, penelitian akan mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam data yang diamati, berfokus pada makna, berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada generalisasi.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Hardani menyebutkan bahwa data kualitatif adalah data yang berwujud kata-kata dan bukan angka, data yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam cara diantaranya melalui pengamatan peneliti secara langsung, wawancara dengan pihak terakit dan selanjutnya data akan diproses menggunakan catatan, rekaman dan diketik dengan menyajikan data berupa rangkaian kata yang disusun secara luas atau berbentuk narasi dalam bentuk teks panjang. (Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, 2020)

Adapun sumber data yang diambil ada 2 yakni sumber data primer yang merupakan terdiri dari warga Madrasah, termasuk Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan Guru Literasi dan Siswa Literasi, sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah dalam bentuk jurnal perkembangan literasi siswa, keputusan kepala madrasah, hasil rapat. Adapun dalam proses pengambilan data peneliti melaksanakan proses observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai data utama dalam penelitian kali ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kali ini berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi menghasilkan bahwa proses implementasi program literasi diterapkan dengan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan adanya pedoman yang terdapat pada SK yang dikeluarkan oleh pihak madrasah mampu terlaksana dengan sangat baik, sesuai pada kondisi awal pada MIN 1 Gresik, telah diketahui kasus siswa yang memiliki kemampuan membaca tidak memenuhi standar indikator dalam kemampuan membaca, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara oleh peneliti dengan informan, hasil observasi kepada siswa, kondisi kelas, kegiatan literasi dan situasi kondisi di lingkungan madrasah, lalu tahapan yang terakhir diadakanya dokumentasi sebagai bukti pendukung adanya kasus tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, pihak sekolah memiliki program khusus untuk menangani masalah tersebut yang telah diselenggarakan selama 2 tahun terakhir, hal ini di buktikan dengan adanya pernyataan dari kepala madrasah yang mengatakan program ini terselenggara kurang lebih 2 tahun ini. Beliau mengajak bagi para pihak pendukung seperti orang tua dan juga guru kelas untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan program ini. Pada saat yang bersamaan program ini juga memiliki pihak pendukung lain dari luar berupa mahasiswa yang sedang menjalankan tugas dari kampus selama 2 bulan disana, mahasiswa juga secara aktif membantu dalam memecahkan permasalahan tersebut, adapun peran mahasiswa disini yakni sebagai guru literasi atau tutor yang membimbing siswa.

Namun adanya program ini bisa dikatakan belum maksimal karena masih menyasar pada kelas bawah saja, akan tetapi hal ini menjadi PR untuk madrasah, guru dan wali murid untuk mencegah permasalahan ini. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah menyediakan fasilitas, saran dan prasaran yang mendukung kemampuan membaca siswa berupa pojok baca, poster

baca, taman baca dan perpustakaan akan tetapi harus lebih diperhatikan lagi tingkat kemaksimalan dalam penggunaan fasilitas tersebut. Dari pihak guru juga membimbing secara aktif siswa dengan berbagai media yang diberikan, pada kali ini peneliti menemukan media yang digunakan guru yakni bukiu bergambar, buku berjilid dan media elektronik sebagai sarana pendukung.

Dalam pelaksanaan program ini, sudah bisa dikatakan layak karena sudah terdapat kegiatan pembuka, inti sampai penutup dengan penerapannya masing-masing, hanya saja dalam pelaksanaannya belum memiliki waktu tertentu dan masih mengikuti jam pembelajaran, sehingga terkadang menjadikan siswa ketinggalan jam pelajaran dan madrasah juga sudah meresmikan program literasi sebagai salah satu program unggulan dalam pedoman yang ada pada SK yang sudah di keluarkan, berdasarkan wawancara dan juga observasi sasaran dari program literasi ini di khususkan bagi kalangan siswa yang memiliki kemampuan membaca tidak memenuhi indikator. Untuk itu adanya kolaborasi dari berbagai pihak diharapkan mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa.

Penggunaan media dan juga strategi efektif yang dilaksanakan oleh guru juga memberikan pengaruh positif bagi siswa, karena melalui media seperti buku bergambar, buku berjilid dan media elektronik siswa mampu mengidentifikasi kembali huruf-huruf yang tidak diketahuinya dan melalui system tutor oleh guru siswa mampu mengikuti tata cara membaca yang baik dan benar. Pendampingan langsung oleh guru memberi dampak yang signifikan karena dari hal tersebut siswa secara tidak langsung mampu mengatasi kendala dalam kemampuan membaca mereka.

Peneliti meninjau dan memberikan sorotan pertama pada respon siswa setelah mengikuti program literasi, diketahui siswa memiliki semangat belajar dan antusiasme yang tinggi saat mengikuti program tersebut, sehingga siswa setelah diberikan penanganan berupa program literasi terlihat mampu memberikan peningkatan yang positif dari sebelum mengikuti program literasi. hal tersebut di buktikan dengan adanya jurnal perkembangan dari guru kelas dan guru literasi, dari 5 siswa ada salah satu yang bisa menyelesaikan lebih dulu program literasi karena menunjukan progress yang pesat, adapun dengan siswa yang lain sedikit demi sedikit mampu membaca dengan lancar dari sebelumnya.

Peneliti akan menghimbau pada kolaborasi antara pihak sekolah dengan pihak yang bersangkutan, misal guru kelas, guru literasi dan wali murid. Adanya komunikasi yang baik mampu memberikan dampak yang baik pula bagi siswa. Akan tetapi pada kenyataanya wali murid secara penuh memasrahkan siswa kepada pihak sekolah yang membebaskan pihak sekolah terutama guru untuk bekerja ekstra mengatasi hal tersebut, hal ini juga dihimbau oleh kepala madrasah untuk memantau aktivitas anak agar lebih terarah. Peran serta guru dalam pelaksanaan program literasi, guru sebagai orang tua murid juga bertindak dalam pertanggung jawaban atas permasalahan muridnya, sehingga peran serta guru juga sangat penting, karena orang pertama dikelas yang mengidentifikasi bahwa siswa memiliki masalah dalam kemampuan membaca adalah guru kelas. Untuk itu guru kelas dan juga guru literasi diharapkan mampu memberikan *treatment* terbaik yang mereka bisa untuk mengatasi maslaah tersebut. Sejauh kegiatan program literasi yang di bimbing langsung oleh guru kelas dan guru literasi berjalan dengan baik, dari segi kegiatan dan juga progress siswa.

Adapun yang selanjutnya yakni proses evaluasi dan penilaian program literasi penilaian terhadap siswa dan juga pelaporan oleh guru yang dilaksanakan saat rapat dinas, guru melaporkan progress siswa kelasnya seperti apa dan sampai sejauh mana kasus tersebut harus ditangani guna melihat keefektivitasan penerpan program literasi ini bagi siswa dan rencana kedepan bagi program literasi misal dari hasil wawancara terhadap kepala madrasah beliau menyampaikan akan adanya rencana untuk merombak kantin menjadi tempat istirahat sekaligus tempat belajar yang nyaman, adapun siswa dalam penilaian akhir berupa pemberian reward

diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar siswa agar siswa mau untuk memberantas masalah yang ada pada dirinya dengan pemberian reward oleh guru.

Yang terakhir adalah progress perkembangan siswa menunjukan bahwa melalui program literasi siswa mampu mengatasi permasalahan dalam kemampuan membaca yang bisa dilihat dari progress harian siswa, terlihat sedikit demi sedikit siswa mulai berkembang meskipun tiap siswa memiliki kasus yang berbeda, hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk bisa memberikan yang terbaik bagi siswa untuk hasil yang terbaik juga bagi masa depan siswa.

4. SIMPULAN

Adanya peningkatan dalam kemampuan membaca setelah program literasi diterapkan menunjukan bahwa program ini suksse membawa siswa yang awal mulanya memiliki kendala dalam kemampuan membaca menjadi perubahan yang baik dalam peningkatan kemampuan membaca, hal ini dibuktikan dengan salah satu siswa dari 5 siswa program literasi bernama Abinaya, dia mampu menyelesaikan masa program literasi lebih cepat dibandingkan teman lainnya dengan dukungan yang baik pula dari berbagai pihak.

Program literasi mampu memeberikan dampak baik bagi siswa, karena peneliti menemukan bahwa program literasi yang dilaksanakan di MIN 1 Gresik mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui aktivitas dalam program literasi dalam drill membaca, membangun *chemistry*, pemberian reward bagi siswa dengan progres yang baik dan tersedianya sarana dan prasarana, meskipun pada kasus yang terjadi setiap siswa memiliki permasalahan yang terbilang berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, N. (2023). *Wawancara Pribadi*. Gresik: MIN 1 Gresik.

Azizah, F. I. N., & Marzuki, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Di MI Ma ' arif NU Manbaur Rohmah Gresik. *Journal on Education*, 06(01), 7481–7491. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4040>

Eka, A. (2023). *Wawancara Pribadi*. Gresik: MIN 1 Gresik.

Fahrummi, C. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa. *UINFAS Bengkulu*, (2008), 535–547.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, R. R. I. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.; H. Abadi, Ed.). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Kamara, A., & Hasan, H. (2018). Upaya Guru Mengembangkan Literasi Dalam Pembelajaran Di Kelas Awal Sd Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 3(2), 115–120.

Lubis, R. B. (2023). Mengulik Hasil PISA 2022 Indonesia: Peringkat Naik, tapi Tren Penurunan Skor Berlanjut. Retrieved from GoodStats website: <https://goodstats.id/article/mengulik-hasil-pisa-2022-indonesia-peringkat-naik-tapi-tren-penurunan-skor-berlanjut-m6XDt>

Nua, F. (2023). Skor PISA Diprediksi Tak Naik, Nadiem Minta Maaf. Retrieved from Media Indonesia website: <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/553228/skor-pisa-diprediksi-tak-naik-nadiem-minta-maaf>

- OECD. (2019). Programme for International Student Assessment (PISA). *Country Note, I–III*, 1–10. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-497-0_69
- OECD. (2022). The State Of Learning And Equity In Education. *PISA 2022 Result, I(2)*, 1–491. Paris. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Priaga, W., & Siswanto, E. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Pandemi di Kelas Rendah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 73–88. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16976>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Riview Pendidikan Dasar : Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- X, K. (2023). Ini Alasan Syaiful Huda Prihatin dengan Indeks Literasi Indonesia.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/index>